

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta pada bulan Juni 2014 terhadap 36 ibu yang berusia 40-50 tahun. Penelitian ini dilakukan pada wanita yang berusia 40-50 tahun yang bertempat tinggal di Dusun Karanglo untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Dusun karanglo terdiri dari 4 RT dengan jumlah penduduk kurang lebih 353 jiwa. Dusun Karanglo mempunyai berbagai kegiatan seperti posyandu lansia, posyandu balita, dasawisma, pendidikan pekerjaan keluarga (PKK), pengajian. Kegiatan tersebut dilakukan 1 bulan sekali. Dusun Karanglo terletak kurang lebih 4 km sebelah selatan kecamatan tempel dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan sungai krasak Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Glagahombo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Jlopo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Banjarharjo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta.

##### **2. Karakteristik Umum Responden**

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden sebanyak 36 ibu yang berumur 40-50 tahun di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta tahun 2014 yang kemudian dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan yang

didapat. Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pada tabel.

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo**

| <b>Umur</b>       | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase (%)</b> |
|-------------------|------------------|-----------------------|
| 40-45 tahun       | 21               | 58.3                  |
| 46-50 tahun       | 15               | 41.7                  |
| Jumlah            | 36               | 100.0                 |
| <b>Pendidikan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase (%)</b> |
| SD                | 8                | 22.2                  |
| SMP               | 14               | 38.9                  |
| SMA               | 12               | 33.3                  |
| PT                | 2                | 5.6                   |
| Jumlah            | 36               | 100.0                 |
| <b>Pkerjaan</b>   | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase</b>     |
| IRT               | 22               | 61.1                  |
| PNS               | 2                | 5.6                   |
| Swasta            | 12               | 33.3                  |
| Jumlah            | 36               | 100.0                 |

(Sumber: Data Primer)

a. Umur Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Ibu menopause di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo. Hasil Penelitian menunjukkan mayoritas responden berumur 40-45 tahun sebanyak 21 responden (58,3%) dan minoritas responden berumur 46-50 tahun sebanyak 15 responden (41,7%).

b. Pendidikan Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Hasil Penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan pendidikan SMP sebanyak 14 responden (38,9%) dan minoritas yaitu perguruan tinggi sebanyak 2 responden (5,6%).

c. Pekerjaan Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 22 responden (61,1%) dan minoritas yaitu pekerjaan PNS sebanyak 2 responden (5,6%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

Pengukuran tingkat kecemasan terhadap 36 responden dalam menghadapi menopause di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta menggunakan alat ukur kecemasan yaitu HRS-A (*hamilton rating scale for anxiety*). Selanjutnya jawaban responden dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu tidak cemas, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan kecemasan panik. Berikut adalah distribusi frekuensi tingkat kecemasan Ibu dalam menghadapi menopause:

**Tabel 4.2 Berdasarkan Tingkat kecemasan Ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo**

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan

| Kategori    | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Tidak cemas | 6         | 16.7           |
| Ringan      | 16        | 44.4           |
| Sedang      | 12        | 33.3           |
| Berat       | 2         | 5.6            |
| Panik       | 0         | 0              |
| Jumlah      | 36        | 100.0          |

Tabel 4.2 berdasarkan tingkat kecemasan ibu yang berumur 40-50 tahun mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 16 responden (44,4%), dan minoritas kecemasan berat yaitu sebanyak 2 responden (5,6%).

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Karakteristik dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Karanglo Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta**

| Karakteristik     | Tingkat Kecemasan |      |        |      |        |      |       |     |       |   |        |      |
|-------------------|-------------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|-------|---|--------|------|
|                   | Tidak cemas       |      | Ringan |      | Sedang |      | Berat |     | Panik |   | Jumlah |      |
|                   | F                 | %    | f      | %    | f      | %    | f     | %   | f     | % | f      | %    |
| <b>Umur</b>       |                   |      |        |      |        |      |       |     |       |   |        |      |
| 40-45             | 1                 | 2,8  | 8      | 22,2 | 10     | 27,2 | 2     | 5,6 | 0     | 0 | 21     | 58,3 |
| 46-50             | 5                 | 13,9 | 8      | 22,2 | 2      | 5,6  | 0     | 0   | 0     | 0 | 15     | 41,7 |
| Jumlah            | 6                 | 16,7 | 16     | 44,4 | 12     | 33,3 | 2     | 5,6 | 0     | 0 | 36     | 100  |
| <b>Pendidikan</b> |                   |      |        |      |        |      |       |     |       |   |        |      |
| SD                | 0                 | 0    | 2      | 5,6  | 5      | 13,9 | 1     | 2,8 | 0     | 0 | 8      | 22,2 |
| SMP               | 1                 | 2,8  | 8      | 22,2 | 4      | 11,1 | 1     | 2,8 | 0     | 0 | 14     | 38,9 |
| SMA               | 4                 | 11,1 | 5      | 13,9 | 3      | 8,3  | 0     | 0   | 0     | 0 | 12     | 33,3 |
| PT                | 1                 | 2,8  | 1      | 2,8  | 0      | 0    | 0     | 0   | 0     | 0 | 2      | 5,6  |
| Jumlah            | 6                 | 16,7 | 16     | 44,4 | 12     | 33,3 | 2     | 5,6 | 0     | 0 | 36     | 100  |
| <b>Pekerjaan</b>  |                   |      |        |      |        |      |       |     |       |   |        |      |
| IRT               | 4                 | 11,1 | 12     | 33,3 | 5      | 14   | 1     | 2,8 | 0     | 0 | 22     | 61,1 |
| PNS               | 1                 | 2,8  | 1      | 2,8  | 0      | 0    | 0     | 0   | 0     | 0 | 2      | 5,6  |
| Swasta            | 1                 | 2,8  | 3      | 8,3  | 7      | 19,4 | 1     | 2,8 | 0     | 0 | 12     | 33,3 |
| Jumlah            | 6                 | 16,7 | 16     | 44,4 | 12     | 33,3 | 2     | 5,6 | 0     | 0 | 36     | 100  |

Sumber: data primer

Table 4.3 berdasarkan karakteristik umur, dapat diketahui sebagian besar ibu yang berumur 40-45 tahun mengalami cemas sedang sebanyak 10 responden (27,8%).

Tabel 4.3 berdasarkan karakteristik pendidikan, dapat diketahui sebagian besar ibu yang berpendidikan SMP mengalami cemas ringan sebanyak 8 responden (22,2%).

Tabel 4.3 berdasarkan karakteristik pekerjaan, dapat diketahui sebagian besar ibu yang mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) mengalami cemas ringan sebanyak 12 responden (33,3%).

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat Kecemasan Ibu Umur 40-50 tahun dalam menghadapi menopause

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan ibu mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 16 responden (44,4%), dan minoritas kecemasan berat yaitu sebanyak 2 responden (5,6%).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 16 responden (44,4%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumiarti (2010) dengan judul “Tingkat Kecemasan Wanita premenopause di Desa Pangerejo Kabupaten Purworejo”. Yaitu responden mengalami tingkat kecemasan ringan. Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan teori penelitian menurut Stuart, (2007) yaitu kecemasan ringan adalah berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Yang menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan persepsinya. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan kreatifitas.

Dari hasil penelitian tersebut tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 2 responden (5,6%). Menurut Stuart, (2007) kecemasan berat yaitu sangat mempengaruhi persepsi individu dan cenderung berfokus pada suatu yang rinci dan spesifik. Semua perilaku ditunjukkan untuk mengurangi ketegangan dan memerlukan bimbingan arahan untuk berfokus pada area lain. Teori interpersonal menurut Stuart, (2007) yaitu Kecemasan terjadi dari ketakutan akan pola penolakan interpersonal. Hal ini juga dihubungkan dengan trauma

pada masa perkembangan atau pertumbuhan seperti kehilangan, perpisahan yang menyebabkan seseorang menjadi tidak berdaya. Individu yang mempunyai harga diri rendah biasanya sangat mudah untuk mengalami kecemasan berat.

2. Menurut karakteristik ibu umur 40-50 tahun dalam menghadapi menopause

Berdasarkan karakteristik responden yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan, sebagian besar responden berumur 40-45 tahun sebanyak 21 responden (58,3%), Pendidikan responden mayoritas adalah SMP sebanyak 14 responden (38,9%), dan mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 22 responden (61,1%).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berumur 40-45 tahun sebanyak 21 responden (58,3%). Menurut Stuart, (2007) yaitu umur seseorang yang mempunyai umur lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada seseorang yang lebih tua, tetapi ada juga yang berpendapat sebaliknya. Menurut Lestari, (2010) Menopause dikenal sebagai masa berakhirnya menstruasi atau haid, dan sering dianggap menjadi momok dalam kehidupan wanita. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala menopause pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun. Kebanyakan mengalami gejala kurang dari 5 tahun dan sekitar 25% lebih dari 5 tahun. Bila diambil rata-ratanya, umumnya seorang wanita akan mengalami menopause sekitar usia 45-50 tahun.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 14 responden (38,9%). Perubahan emosi sangat mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita dalam menjalani masa menopause dan sangat tergantung pada masing-masing individu, pengaruh ini sangat tergantung pada pandangan

masing-masing wanita terhadap menopause, termasuk pengetahuan tentang menopause (Joseph dan Nugroho, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Riyan, (2012) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause dengan Tingkat Kecemasan Dalam menghadapi Menopause di Desa Pulutan Wonosari Gunung Kidul”. Menunjukkan bahwa responden mengalami kecemasan ringan. Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan teori penelitian, bahwa menurut Stuart, (2007) tingkat kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 22 responden (61,1%). Menurut (Stuart, 2007). Seorang wanita yang mempunyai aktivitas sosial di luar rumah akan lebih banyak mendapat informasi baik misalnya dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial. Ancaman terhadap harga diri meliputi : Sumber internal, yaitu kesulitan dalam berhubungan interpersonal di rumah dan di tempat kerja, penyesuaian terhadap peran baru. Berbagai ancaman terhadap integritas fisik juga dapat mengancam harga diri. Sumber eksternal, meliputi kehilangan orang yang dicintai, perceraian, perubahan status pekerjaan, sosial budaya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki habatan yaitu harus menanyakan satu persatu dari setiap pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan konsep (HRS-A) hamilton rating scale for anxiety yang dilakukan dengan tehnik wawancara dan saat mendatangi rumah responden, tidak semua responden sedang berada di rumah sehingga peneliti harus melakukan kunjungan ulang dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan responden yang diharapkan.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA